

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif, adapun lokasi penelitian berada di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

Adapun pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Perbedaan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif adalah dapat dilihat dari karakteristiknya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah:

Tabel 3.1
Perbedaan Kuantitatif dan Kualitatif²

No.	Perbedaan	Kuantitatif	Kualitatif
1	Desain	Spesifik, jelas, rinci	Umum
2	Tujuan	Menunjukkan hubungan antar variabel	Menemukan pola hubungan yang interaktif
3	Pengumpulan Data	Kuesioner	<i>Participan observation</i>
4	Instrumen Penelitian	Test, angket, wawancara terstruktur	Peneliti sebagai instrumen
5	Data	Kuantitatif	Deskriptif kualitatif
6	Sampel	Besar	Kecil
7	Analisis	Setelah Selesai	Terus menerus
8	Hubungan Dengan Responden	Dibuat berjarak, bahkan sering tanpa kontak supaya objektif	Empati, akrab supaya memperoleh pemahaman yang mendalam

¹ Sugiyono, *Op. Cit*, Hlm. 14

² *Ibid*, Hlm. 23-25

	Perbedaan	Kuantitatif	Kualitatif
9	Usulan Desain	Luas dan rinci	Singkat, umum, bersifat sementara
10	Kapan Penelitian Dianggap Selesai?	Setelah semua kegiatan yang direncanakan dapat diselesaikan	Setelah tidak ada data yang dianggap baru/jenuh
11	Kepercayaan Terhadap Hasil Penelitian	Pengujian validitas dan reabilitas instrumen	Pengujian kredibilitas, dependabilitas, proses dan hasil penelitian

Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis untuk mengetahui taraf signifikansi pengaruh kecerdasan emosional dan *contextual learning* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih di Madrasah aliyah negeri demak tahun pelajaran 2016/2017.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Negeri Demak tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 754 siswa yang terdiri atas 20 kelas.

Sedangkan untuk pengambilan sampelnya, Suharsimi Arikunto menjelaskan pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

³ Ibid, Hlm. 117

populasi, sedangkan jika jumlahnya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10–15% atau 20–25%.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian mengambil populasi seluruh siswa kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Negeri Demak yang berjumlah 754 siswa yang terdiri dari siswa dan siswi dengan rincian sebagai berikut:

Kelas XI = 388 siswa

Kelas XII = 366 siswa

Penulis mengambil sampel 13% dari jumlah tersebut, maka jumlah sampelnya $13\% \times 754$ yaitu 98 dan untuk mempermudah dalam perhitungan maka sampel dikenakan sejumlah 100 sampel yang terdiri atas 4 kelas yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XII IPA 1 dan XII IPA 2.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah perubahan faktor tidak tetap atau gejala yang dapat diubah-ubah. Atau variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)⁶. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

a. Kecerdasan emosional, dijadikan variabel X_1 , dengan indikator:⁷

- 1) Mampu mengenali emosi
- 2) Mampu mengelola emosi
- 3) Mampu memotivasi diri sendiri
- 4) Mampu mengenali emosi orang lain
- 5) Mampu membina hubungan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 99

⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, Hlm. 99

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, Hlm. 4

⁷ Desmita, *Op. Cit*, Hlm. 170

b. *Contextual learning*, dijadikan variabel X_2 , dengan indikator:⁸

- 1) Mengkontruksi sendiri pengetahuan
- 2) Melakukan kegiatan inkuiri
- 3) Melakukan kegiatan tanya jawab
- 4) Menciptakan masyarakat belajar
- 5) Melakukan pemodelan
- 6) Melakukan refleksi
- 7) Melakukan penilaian

2. Variabel Dependent (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini, yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y). Penulis tidak menggunakan angket untuk mendapat data, akan tetapi menggunakan data dari rapor yang sudah tersedia di MAN Demak

D. Definisi Operasional

Untuk mendapat gambaran yang jelas serta menghindari agar tidak terjadi salah interpretasi dalam memberi arti dan maksud istilah-istilah yang digunakan dalam judul proposal ini, maka perlu diperjelas dan dipertegas beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut. Beberapa istilah yang dimaksud adalah:

1. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini indikatornya adalah: mampu mengenali emosi, mampu mengelola emosi, mampu memotivasi diri sendiri, mampu mengenali emosi orang lain, mampu membina hubungan

2. *Contextual learning*

Contextual Learning dalam penelitian ini indikatornya adalah: mengkontruksi sendiri pengetahuan, melakukan kegiatan inkuiri, melakukan kegiatan tanya jawab, menciptakan masyarakat belajar, melakukan pemodelan, melakukan refleksi, melakukan penilaian

⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 181

3. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dari kegiatan proses belajar yang telah dilalui oleh siswa dalam periode tertentu.

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah penulis tidak menggunakan angket untuk mendapat data, akan tetapi menggunakan data dari rapor yang sudah tersedia di MAN Demak

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan serta melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuesioner. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹

Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional siswa dan *contextual learning* dalam pelajaran fiqih.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁰ Peneliti menggunakan angket untuk mencari dan mengetahui kebenaran serta kevalidan data tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Contextual Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”. Angket yang disebarkan kepada responden ini berisi tentang pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini. Dalam angket ini peneliti menyajikan item pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Data tentang kecerdasan emosional terdapat pada item 1 – 24
2. Data tentang *contextual learning* terdapat pada item 25 – 41
3. Pada tiap item mempunyai empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan penilaian sikap pada tipe skala likert, dengan diberi nilai pada masing-masing jawaban, yaitu:

⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, Hlm. 199

¹⁰ *Ibid*, Hlm. 148

- a. Untuk alternatif jawaban bernilai 4 berarti sangat setuju/selalu
- b. Untuk alternatif jawaban bernilai 3 berarti setuju/sering
- c. Untuk alternatif jawaban bernilai 2 berarti tidak setuju/kadang-kadang
- d. Untuk alternatif jawaban bernilai 1 berarti sangat tidak setuju/tidak pernah

Tabel 3. 1

Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Nomor Soal
1. Kecerdasan Emosional (Variabel X ₁)	1. Mampu mengenali emosi	1,2,3
	2. Mampu mengelola emosi	4,5,6,7,8
	3. Mampu memotivasi diri sendiri	9,10,11,12
	4. Mampu mengenali emosi orang lain	13,14,15,16
	5. Mampu membina hubungan	17,18,19,20,21 22,23,24
2. <i>Contextual Learning</i> (Variabel X ₂)	1. Mengkontruksi sendiri pengetahuan	25,26,27,28
	2. Melakukan kegiatan inkuiri	29,30,31
	3. Melakukan kegiatan tanya jawab	32,33
	4. Menciptakan masyarakat belajar	34
	5. Melakukan pemodelan	35,36,37
	6. Melakukan refleksi	38,39,40
	7. Melakukan penilaian	41

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Adapun dalam melakukan pengujian validitas instrumen menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen untuk keperluan ini maka diperlukan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan SPSS.¹¹ Uji validitas dapat dilakukan dengan

¹¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus , 2008, hlm.20

membandingkan antara korelasi hitung dengan r tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika korelasi r hitung < dari r tabel maka data tidak valid.
- b. Jika korelasi r hitung > dari r tabel maka data valid

Di mana R tabel =0,195 (pada taraf 5%) dengan N=100

1) Validitas instrumen variabel kecerdasan emosional

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2

Uji Validitas Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional

No. Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,386	0,195	Valid
2	0,376	0,195	Valid
3	0,292	0,195	Valid
4	0,311	0,195	Valid
5	0,330	0,195	Valid
6	0,392	0,195	Valid
7	0,477	0,195	Valid
8	0,294	0,195	Valid
9	0,367	0,195	Valid
10	0,391	0,195	Valid
11	0,376	0,195	Valid
12	0,386	0,195	Valid
13	0,420	0,195	Valid
14	0,366	0,195	Valid
15	0,381	0,195	Valid
16	0,547	0,195	Valid
17	0,389	0,195	Valid
18	0,395	0,195	Valid
19	0,290	0,195	Valid
20	0,474	0,195	Valid

No. Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
21	0,392	0,195	Valid
22	0,353	0,195	Valid
23	0,475	0,195	Valid
24	0,403	0,195	Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa dengan signifikansi 5%, harga r hitung koefisien korelasinya lebih besar dari harga r tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item kecerdasan emosional (X_1) adalah valid

2) Validitas instrumen variabel *contextual learning*

Tabel 3.3

Uji Validitas Instrumen Variabel *Contextual Learning*

No. Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
25	0,531	0,195	Valid
26	0,269	0,195	Valid
27	0,321	0,195	Valid
28	0,264	0,195	Valid
29	0,523	0,195	Valid
30	0,432	0,195	Valid
31	0,447	0,195	Valid
32	0,490	0,195	Valid
33	0,305	0,195	Valid
34	0,359	0,195	Valid
35	0,571	0,195	Valid
36	0,536	0,195	Valid
37	0,380	0,195	Valid
38	0,377	0,195	Valid
39	0,262	0,195	Valid
40	0,357	0,195	Valid
41	0,403	0,195	Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa dengan signifikansi 5%, harga r hitung koefisien korelasinya lebih besar dari harga r tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item *contextual learning* (X_2) adalah valid.

2. Uji realibilitas

Dalam uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan *reliable*, apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach Alpha $> 0,60$. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.¹²

1) Uji realibilitas instrumen variabel kecerdasan emosional

Uji realibilitas dari kecerdasan emosional memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4

Uji Realibilitas Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.747	24

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa angket kecerdasan emosional siswa memiliki nilai *cronbach* yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,747), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

2) Uji realibilitas instrumen variabel *contextual learning*

Uji realibilitas dari *contextual learning* memberikan hasil sebagai berikut:

¹²*Ibid*, Hlm. 15

Tabel 3.5
Uji Realibilitas Instrumen Variabel *Contextual Learning*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.680	17

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa angket kecerdasan emosional siswa memiliki nilai *cronbach* yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,680), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

H. Uji Asumsi

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebasnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data salah satunya adalah melihat besaran nilai *kurtosis* dan *skewnes*, dengan kriteria pengujian adalah jika mempunyai kejulungan (*skewnes*) di bawah ± 1 dan *kurtois* di bawah ± 3 , maka termasuk berdistribusi normal.¹³

2. Uji linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Scatter Plot* dengan kriteria pengujian jika garis regresi pada grafik yang mengarah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya linieritas data.

¹³ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Dan Inferesial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, Hlm.

I. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisa pendahuluan adalah merekap pilihan jawaban responden untuk dimasukkan ke dalam tabel distribusi kemudian memberikan penilaian terhadap masing-masing variabel.

Adapun penilaian kriteria skor adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) atau Selalu (SL) diberi nilai 4
- b. Setuju (S) atau Sering (SR) diberi nilai 3
- c. Tidak Setuju (TS) atau Kadang-Kadang (KD) diberi nilai 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) atau Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Data Tentang Kecerdasan Emosional Di MAN Demak

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang kecerdasan emosional siswa kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel X_1 yang terdiri dari 24 item (lihat selengkapnya di lampiran). Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif

b. Analisis Data Tentang *Contextual Learning* Di MAN Demak

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang *contextual learning* pada pelajaran fiqih di MAN Demak kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel X_2 yang terdiri dari item (lihat selengkapnya di lampiran). Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif

c. Analisis Data Tentang Prestasi belajar siswa Di MAN Demak

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil tes semester gasal yang tersedia di MAN Demak terlampir.

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif.

3. Analisis Lanjut

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi belajar siswa

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Adanya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Demak tahun pelajaran 2016/2017”. Peneliti menggunakan bantuan SPSS untuk menguji penelitian ini.

b. Pengaruh *Contextual Learning* Terhadap Prestasi

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Adanya pengaruh antara *contextual learning* terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Demak tahun pelajaran 2016/2017”. Peneliti menggunakan bantuan SPSS untuk menguji penelitian ini.

c. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Contextual Learning* Terhadap Prestasi belajar siswa

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Adanya pengaruh antara kecerdasan emosional dan *contextual learning* terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Demak tahun pelajaran 2016/2017”. Peneliti menggunakan bantuan SPSS untuk menguji penelitian ini.